

Pentingnya Pembentukan Karakter Terhadap Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid 19

Ajeng Dwi Septiani¹, Alfani Wanda², Laili Rachmawati³, Mochamad Yanuar⁴, Saufynna Ruhadyah⁵, Ida Yusidah⁶

¹ Prodi Pendidikan Kimia, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail : ajengdwiseptiani40@gmail.com

² Prodi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail : alfaniwanda25@gmail.com

³ Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail : lailirachmawati6@gmail.com

⁴ Prodi Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail : mochamadyanuar11@gmail.com

⁵ Prodi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail : saufynnaruhadyah@gmail.com

⁶ Prodi Agroteknologi, Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail : idayusidah16@gmail.com

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelurahan Pasirbiru bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat oleh mahasiswa membantu dalam hal pembentukan karakter anak usia dini terhadap kualitas pendidikan di masa pandemi Covid-19. Pelaksanaan KKN-DR dilaksanakan dengan sasaran anak-anak usia dini di wilayah RW 01 dan RW 12 Kelurahan Pasirbiru Kecamatan Cibiru. Melihat kondisi wilayah kelurahan Pasirbiru selama pandemi Covid-19, perlu lebih ditingkatkan kesejahteraan yang berhubungan dengan protokol kesehatan, vaksinasi, serta pendidikan karakter yang bertujuan untuk meningkatkan kegiatan dalam mengajar dan pemahaman masyarakat pasirbiru selama pandemi Covid-19. Metode yang digunakan mahasiswa dalam hal memberikan pengarahan pentingnya pembentukan pendidikan karakter terhadap kualitas pendidikan anak usia dini di masa pandemi Covid-19 dengan menggunakan metode bermain, metode bercerita, dan pembiasaan efektif. Keberhasilan mahasiswa dalam mengarahkan pentingnya pembentukan pendidikan karakter terhadap kualitas pendidikan anak usia dini di masa pandemi Covid-19 dilihat dari hasil indikator dan alat ukur keberhasilan 85,5% (sangat benar) dengan cara menyebarkan kuesioner kepada para orang tua anak usia dini di Kelurahan Pasirbiru khususnya RW 01 dan RW 12.

Kata Kunci: Kuliah Kerja Nyata, Pembentukan Karakter, Anak Usia Dini

Abstract

The Real Work Lecture (KKN) of Pasirbiru Village is a form of student service to the community by students helping in terms of building the character of early childhood on the quality of education during the Covid-19 pandemic. The implementation of KKN-DR was carried out with the target of early childhood children in the area of citizens Association 01 and citizens Association 12, Pasirbiru Village, Cibiru District. Seeing the condition of the Pasirbiru sub-district during the covid-19 pandemic, it is necessary to further improve welfare related to health protocols, vaccinations, and character education which aims to increase activities in teaching and understanding the Pasirbiru community during the Covid-19 pandemic. The method used by students in providing guidance on the importance of character education for the quality of early childhood education during the Covid-19 pandemic is by using play methods, storytelling methods, and effective habituation. The success of students in directing the importance of forming character education on the quality of early childhood education during the Covid-19 pandemic is seen from the results of indicators and measuring tools for success of 85.5% (very true) by distributing questionnaires to parents of early childhood in the village of Pasirbiru, especially citizens Association 01 and citizens Association 12.

Keywords: *Real Work Lectures, Education, Character Building, Early Childhood*

A. PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan waktu yang sangat tepat untuk menanamkan nilai-nilai karakter kebaikan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian yang positif pada diri anak. Pembentukan keperibadian diperlukan untuk penanaman nilai-nilai karakter yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri, kemandirian, dan tanggung jawab pada anak usia dini, sehingga anak dapat terhindar dari perilaku yang menyimpang di kehidupan selanjutnya. Pendidikan karakter harus dibentuk sejak anak usia dini yang bertujuan untuk memupuk nilai-nilai kebaikan pada anak yang nantinya dapat menjadi suatu kebiasaan (habit) positif yang dapat menjadi pedoman mereka ketika beranjak dewasa dan sebagai bekal pengetahuan untuk menempuh jenjang pendidikan selanjutnya.

Problematika yang sedang dihadapi pendidikan saat ini yakni terjadi pandemi Covid-19 yang mengharuskan semua aktivitas dipusatkan di rumah mulai dari bekerja, belajar, dan sekolah melalui system pembelajaran daring, mengingat betapa ganas dan cepatnya penularan virus ini, maka pemerintah menginstruksikan semua elemen lembaga Pendidikan untuk tetap melaksanakan proses pembelajaran melalui daring yang serba online, sehingga pendidik diharuskan mampu beradaptasi dengan sistem pendidikan yang baru dikenal dengan sebutan new normal, sehingga diperlukan kerja sama antara elemen

pendidik dengan elemen keluarga agar proses pembelajaran yang dilakukan tetap berjalan dengan baik. Tantangan baru yang dihadapi orang tua agar dapat mendampingi anak belajar dari rumah membuat orang tua merasa kesulitan dan keberatan akan tugas yang diberikan kepada anak didik. Sehingga menghambat pemberian stimulus perkembangan pada anak.

Pelaksanaan KKN ini sangat penting karena berkaitan dengan penanaman pendidikan karakter yang harus diberikan sejak usia dini, terlebih saat ini masa pandemi covid-19 adanya banyak hambatan yang dialami pendidik dalam memberikan stimulasi penanaman pendidikan karakter yang tidak seperti biasa. Sehingga pembiasaan new normal harus terlaksana dengan maksimal antara pendidik dan orang tua anak didik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di wilayah RW 01 Kelurahan Pasirbiru Kecamatan Cibiru Kota Bandung. Keadaan geografis di daerah domisili peserta berada pada situasi perkotaan yang mana warganya sudah berasal dari berbagai daerah. Jika dilihat dari faktor usia, masyarakat di sini bisa dikatakan berimbang baik dari usia muda ataupun usia tua. Sementara dalam segi pekerjaan, kondisi masyarakat di sini beragam, seperti pegawai swasta, pedagang, honorer, ataupun yang masih mencari pekerjaan. Selanjutnya dari segi pendidikan, masyarakatnya didominasi lulusan sekolah menengah atas. Dalam laporan akhir ini, akan terangkum seluruh kegiatan dari siklus pertama hingga siklus terakhir. Deskripsi dalam tiap siklus akan disesuaikan dengan apa yang telah dilakukan oleh peserta selama periode KKN-DR. Laporan akhir ini tidak lupa disertakan juga foto-foto kegiatan selama KKN-DR berlangsung.

Setelah dilaksanakannya siklus 1 di minggu lalu, mahasiswa sudah mengobservasi dan menemukan beberapa permasalahan yang terjadi di tempat pelaksanaan KKN – DR ini. Maka dari itu, adanya analisis situasi dari beberapa program yang akan dijalankan selama berlangsungnya KKN–DR ini mulai 09 Agustus – 31 Agustus 2021.

1. Analisis Situasi

- a. Kurangnya bimbingan belajar dari tenaga pendidik yang kompeten untuk anak usia dini
- b. Kesulitan orang tua membimbing anak dalam proses pembelajaran daring di masa pandemi
- c. Lingkungan tempat tinggal anak yang kurang kondusif untuk melakukan proses pembelajaran daring
- d. *Peer group* menjadi salah satu faktor yang paling mendistraksi anak dalam proses belajar

2. Khalayak Sasaran

- a. Anak-anak usia dini di wilayah RW 01 Kelurahan Pasirbiru Kecamatan Cibiru

3. Identifikasi Masalah dan Tujuan Penelitian

a) Identifikasi Masalah

- 1) Apa saja faktor-faktor yang mendorong dan menghambat pembentukan karakter pada anak usia dini?
- 2) Bagaimana pengaruh pembentukan karakter terhadap kualitas pendidikan anak usia dini?
- 3) Bagaimana metode pembelajaran yang tepat bagi pembentukan karakter terhadap pendidikan di masa pandemi?

b) Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong dan menghambat pembentukan karakter pada anak usia dini
- 2) Untuk mengetahui pengaruh pembentukan karakter terhadap kualitas pendidikan anak usia dini
- 3) Untuk mengetahui metode pembelajaran yang tepat bagi pembentukan karakter terhadap pendidikan di masa pandemi

Usia dini adalah waktu yang tepat untuk memulai pembentukan karakter Islami, karena usia dini sebagai pondasi membentuk kepribadian yang tangguh serta memiliki konsep yang tepat dan tidak terpengaruh pada lingkungan negatif. Dasar pembentukan karakter dimulai dari usia dini (Wahyuni dan Putra, 2020). Menurut Darajat dalam Ginanjar (2013) ia mengatakan bahwa, "pembinaan moral bagi anak-anak terjadi melalui pengalaman dan kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan sejak kecil oleh orang tua. Mulai dengan pembiasaan hidup sesuai dengan nilai-nilai moral yang ditirunya dari orang tua dan mendapat latihan-latihan untuk itu. Dalam melakukan pengabdian kami menemukan permasalahan yang ada di lapangan. Permasalahan yang utama yaitu mengenai faktor apa saja yang dapat menghambat pembentukan karakter pada anak usia dini. Faktor penghambat Faktor pendorong dalam pembentukan karakter terbagi menjadi dua, yaitu faktor pendorong secara internal yang berasal dari individu manusia yang telah diciptakan oleh Tuhan sebagai makhluk yang telah dibekali dengan daya pikir, cipta, dan kemauan atau secara singkat dimaknai sebagai fitrah manusia yang memiliki karakteristik berbeda dengan lainnya, merupakan salah satu faktor yang menentukan pembentukan karakter tersebut. Yang selanjutnya yaitu faktor pendorong eksternal yang berasal dari

lingkungan, ini merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan dan perkembangan perilaku individu baik lingkungan fisik maupun sosiologi pada anak, sehingga dapat menciptakan perubahan karakteristik. Hal ini dapat dilihat dari dinamika-dinamika berpikir yang merupakan pertarungan antara pemahaman awal dengan keadaan hingga memunculkan sebuah karakteristik yang berbeda dari anak-anak tersebut. Banyak pakar, filosof, dan orang bijak mengatakan bahwa faktor moral (akhlak) adalah hal utama yang harus dibangun terlebih dahulu agar dapat membangun sebuah masyarakat yang maju, tertib, aman, dan sejahtera. Nilai-nilai moral yang ditanamkan akan membentuk karakter (akhlak mulia) yang merupakan fondasi penting bagi terbentuknya sebuah tatanan masyarakat yang beradab dan sejahtera (Wiyani, 2017).

Menurut (Sa'idah, 2017) faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan potensi nilai moral peserta didik meliputi :

1. Faktor Internal (Dalam)

- a. Faktor Genetika (Hereditas)

Hereditas merupakan totalitas karakteristik individu yang diwariskan orang tua kepada anak, atau segala potensi yang dimiliki individu sejak masa konsepsi sebagai pewaris dari pihak orang tua melalui gen-gen. Seorang guru harus bisa memahami kebutuhan khusus atau kebutuhan individual anak.

- b. Faktor dari dalam diri anak

Misalnya keadaan emosi anak yang tidak stabil yang bisa terlihat dari wajah yang murung, mudah tersinggung, tidak mau bergaul dengan orang lain, suka marah-marah, suka mengganggu teman, dan tidak percaya diri.

2. Faktor Eksternal (Luar)

- a. Lingkungan Keluarga

Keluarga sangat berperan dalam perkembangan kepribadian anak karena keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang menjadi pusat identifikasi anak. Lingkungan pertama yang mengenalkan nilai-nilai kehidupan kepada anak, keluarga sebagai institusi yang memfasilitasi kebutuhan dasar insani (manusiawi), baik yang bersifat fisik-biologis, dan anak banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga.

- b. Lingkungan Sekolah

Periode usia sekolah dasar merupakan masa pembentukan nilai-nilai moral agama sebagai kelanjutan periode sebelumnya. Kualitas keagamaan anak akan sangat dipengaruhi oleh proses pembentukan atau pendidikan yang diterimanya.

c. Kelompok teman sebaya (*Peer Group*)

Pengaruh kelompok teman sebaya terhadap anak bisa positif dan negatif. Berpengaruh negatif, apabila para anggota kelompok itu memiliki sikap dan perilaku positif, atau berakhlak mulia. Sementara yang negatif, apabila para anggota kelompoknya berperilaku menyimpang, kurang memiliki tata krama, atau berakhlak buruk.

d. Pengaruh Media Elektronik

Misalnya televisi. Tayangan-tayangan televisi tersebut juga telah memberikan dampak negatif terhadap gaya hidup warga masyarakat, terutama anak-anak. Tayangan televisi yang berupa hiburan, baik film maupun musik banyak yang tidak cocok ditonton oleh anak-anak karena tidak mempedulikan norma agama atau akhlak mulia dan kurang mendidik anak, misalnya acara yang menampilkan kekerasan, bahasa-bahasa kasar, dan sebagainya.

B. METODE PENGABDIAN

1. Rancangan Kegiatan

- a. Pembukaan KKN dilakukan di Aula Kelurahan Pasirbiru
- b. Penyusunan Program Kerja
 - Rumah Belajar
 - Membantu mengajar mengaji
 - Hari Raya Kemerdekaan atau 17 Agustus
 - Seminar Kesehatan Mental kepada Remaja Pasirbiru

2. Rancangan evaluasi

- a. Menindaklanjuti program kerja yang belum terlaksana secara maksimal
- b. Menjalin silaturahmi dengan para orang tua murid dan pengajar
- c. Menjalin silaturahmi dengan karang taruna setempat

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Tahap Refleksi Sosial

Proses sosialisasi awal menurut Petunjuk Teknis dimulai pada tanggal 02 Agustus 2021. Kami meminta izin secara administrasi dengan membawa surat izin dari pihak kampus yang dikeluarkan oleh fakultas, kepada Lurah Pasirbiru yang di terima oleh Sekertaris Lurah Pasirbiru.

Pembukaan KKN-DR Sisdamas Tanggal 09 Agustus 2021 dilaksanakan di Aula Kelurahan Pasirbiru. Adanya sosialisasi untuk melanjutkan pembukaan KKN-DR Sisdamas dengan mengunjungi beberapa tokoh masyarakat untuk mendiskusikan mengenai kondisi masyarakat di Kelurahan Pasirbiru dan meminta arahan dalam pelaksanaan kegiatan KKN-DR Sisdamas ini.

Adanya analisis situasi dari beberapa program yang akan dijalankan selama berlangsungnya KKN-DR ini.

Tabel 1. Analisis Situasi Program

No	Analisis Situasi	Penyebab	Penjelasan
1	Pendidikan	Kurangnya Sumber Daya Manusia	Kurangnya bimbingan belajar dari tenaga pendidik yang kompeten untuk anak usia dini
2	Lingkungan	Adanya sekolah daring	Kesulitan orang tua membimbing anak dalam proses pembelajaran daring di masa pandemic
3	Lingkungan	Kurangnya kesadaran orang tua dalam menggunakan teknologi yang berkembang	Lingkungan tempat tinggal anak yang kurang kondusif untuk melakukan proses pembelajaran daring
4	Lingkungan	Adanya situasi yang mendesak akibat pandemi yang menyebabkan manusia untuk bisa beradaptasi	<i>Peer group</i> menjadi salah satu faktor yang paling mendistraksi anak dalam proses belajar

Partisipatif sebagai pelaporan pelaksanaan KKN yang dibuat dalam rekapitulasi data :

Tabel 2. Rekapitulasi Data Warga

No	Nama Warga	Jenis Kelamin	Pekerjaan
1	Engkos Koswara	Laki-laki	Pekerja Buruh (Ketua RW 01)
2	Kamil Mustofa	Laki-laki	Wiraswasta (Ketua RW 12)
3	Iis Sumarni	Perempuan	Ibu Rumah Tangga (Kader RW 01)
4	Siti	Perempuan	Ibu Rumah Tangga (Kader RW 12)
5	Icah	Perempuan	Ustadzah RW 12
6	Ida	Perempuan	Guru PAUD
7	Wida	Perempuan	Guru PAUD
8	Dian	Perempuan	Guru PAUD
9	Mila	Perempuan	Guru Ngaji RW 01
10	Adad Mujahidin	Laki-laki	Lurah Pasirbiru
11	Asep Wawan	Laki-laki	LPM Pasirbiru
12	Riki Muhjiana	Laki-laki	Anggota Karang Taruna Pasirbiru
13	Neni Sunarsih	Perempuan	Warga RW 01
14	Taufik Ramdani	Laki-laki	Ketua Karang Taruna Pasirbiru
15	Ruhyat	Laki-laki	Warga RW 01

2. Tahap Perencanaan Program

Perencanaan program yang kita lakukan menurut buku panduan jatuh pada tanggal 02 Agustus 2021 secara offline atau tatap muka dengan menemui langsung ke masyarakat yang bertempat di Aula Kelurahan Pasirbiru. Kegiatan ini diawali dengan inisiatif dari Kelurahan Pasirbiru dengan melibatkan semua elemen yang ada di masyarakat termasuk mahasiswa yang sedang melakukan KKN-DR Sisdamas di lingkungan Pasirbiru.

Kegiatan yang kita selenggarakan untuk meminimalisir persoalan yang ada di Kelurahan Pasirbiru dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup, kesejahteraan dan kemandirian.

Tabel prioritas rencana kerja sebagai berikut :

Tabel 3. Prioritas Rencana Kerja

No	Rencana Kegiatan	VOL	Frekuensi	Lokasi	Sasaran
1	Rumah belajar	20	5kali/ minggu	Kantor RW	Anak-anak
2	Membantu mengajar mengaji	25	7kali/ minggu	Masjid At-Taqwa, Masjid Al-Ikhlas, dan salah satu rumah ustadzah	Anak-anak
3	Hari Kemerdekaan	50	1 kali	Lapangan RW 01	Seluruh Masyarakat
4	Seminar Kesehatan Mental kepada Remaja Pasirbiru	35	1 kali	GOR Kelurahan Pasirbiru	Remaja

Hasil tabel yang diatas menunjukkan prioritas kegiatan yang telah disepakati oleh masyarakat dan disetujui oleh pihak Kelurahan Pasirbiru terkhusus untuk di wilayah Kelurahan Pasirbiru RW 01 dan RW 12, sebelum diluncurkannya program ini kita adakan musyawarah antar tokoh masyarakat, masyarakat serta peserta KKN-DR Sisdamas. Melalui musyawarah dan sudah dipertimbangkan maka program yang

akan kita laksanakan melihat dari kondisi dimasyarakat di era Covid-19. Prioritas masalah disini adalah pendidikan, lingkungan, keagamaan dan Kesehatan.

3. Pelaksanaan Program

Setelah kita menyepakati program-program apa saja yang akan kita laksanakan selama KKN-DR Sisdamas 2021 di lingkungan Pasirbiru melalui musyawarah yang sebelumnya sudah kita sepakati bersama, maka tahap awal yang akan kita lakukan adalah dengan mensosialisasikan program kepada masyarakat yang ada di lingkungan Pasirbiru, berikut 4 program yang akan kita coba realisasikan :

a. Rumah Belajar

Rumah Belajar ini diperuntukkan bagi anak-anak PAUD/SD yang dilaksanakan pada minggu pertama tanggal 9 Agustus 2021 di RW 12 dan minggu ke dua tanggal 16 Agustus 2021 di laksanakan di RW 01. Program ini dapat kita realisasikan atas dasar persetujuan dari Kelurahan. Adanya keluhan dari orang tua yang menyampaikan bahwa dengan adanya sekolah daring ini mengakibatkan anak-anak yang sudah di berikan kebebasan untuk mengakses media sosial yang fungsi awalnya untuk belajar, akan tetapi malah digunakan untuk bermain game atau pun untuk menonton youtube, dengan adanya program Rumah Belajar ini diharapkan dapat membantu orang tua dalam mengawasi pembelajaran di era pandemi Covid-19. Materi yang diajarkan sesuai dengan materi dari sekolah yang diberikan oleh guru sekolah secara langsung.

b. Membantu mengajar mengaji

Untuk program kerja ini, kami mengajar di 2 tempat di RW 12 yang pertama yaitu di Rumah Pengajian Ibu Icah dan yang kedua di Masjid Al-Ikhlas. Kami membantu para guru karena murid yang ada di pengajian tersebut cukup banyak dengan tenaga pengajar yang sangat terbatas. Kami mengajarkan cara membaca al-qur'an atau iqro yang baik dan benar beserta tajwidnya, selain itu juga kami menceritakan tentang kisah 25 Nabi dan Rasul, kemudian kami juga sesekali mengajarkan nyanyian islami untuk anak-anak dan bermain games agar suasana tidak jenuh. Untuk minggu ke dua, pelaksanaan di Masjid At-Taqwa RW 01 Pasirbiru, selain membantu mengajar ngaji, disini juga kami mengajarkan anak-anak untuk berkreasi dalam seni. Misalnya mewarnai, dan membuat karya dari kertas origami. Selain itu juga kami mengajarkan beberapa kosa kata bahasa arab.

c. Lomba Hari Kemerdekaan / 17 Agustus

Untuk Lomba Hari Kemerdekaan / 17 Agustus, kami hanya melaksanakan di RW 01 saja dan itu bekerjasama dengan karang taruna RW 01, kami hanya

membantu pihak karang taruna dalam melaksanakan perlombaan. Kemudian, ada tanggal 18 Agustus kami melaksanakan perlombaan di PAUD Pasirbiru, bekerjasama dengan Guru PAUD yaitu Ibu Ida. Kami melaksanakan lomba makan kerupuk, lomba kelereng, lomba balap karung, dan lomba bakiak.

d. Seminar Kesehatan Mental kepada Remaja Pasirbiru

Seminar ini merupakan program kerja akhir dari peserta KKN, dan seminar ini merupakan program kerja gabungan dari seluruh peserta KKN Pasirbiru. Seminar ini dilaksanakan di GOR Pasirbiru, dengan mendatangkan narasumber dari pihak luar, yakni Ibu Eryanti Nurmala Dewi, S.Sos. Seminar ini membahas tentang permasalahan yang sesuai dengan permasalahan remaja saat ini, yakni tentang *Quarter Life Crisis*. *Output* dari seminar ini yakni para remaja diharapkan tidak bingung lagi dalam menentukan tujuan hidup untuk kedepannya.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu solusi untuk membentuk pribadi peserta didik yang lebih baik. Orang-orang yang memiliki karakter baik dan mulia secara individu dan sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral dan budi pekerti yang baik. Mengingat pentingnya karakter dalam diri, maka pendidikan memiliki tanggung jawab yang begitu besar untuk dapat menanamkan melalui proses pembelajaran, (Zubaedi, 2011:17). Menurut pendapat Santrock (2009:97), pendidikan karakter adalah pendekatan langsung pada pendidikan moral, yakni mengajari murid dengan pengetahuan moral dasar untuk mencegah mereka melakukan tindakan tidak bermoral dan membahayakan orang lain dan dirinya sendiri. Pendidikan karakter merupakan bimbingan kepada anak agar mempunyai sikap dan tingkah laku yang baik sesuai dengan ajaran Agama dan norma-norma yang ada di masyarakat (Cahyaningrum et al., 2017; Ramdhani & Yuliasri, 2018). Dikutip dari sebuah jurnal Al-Ta'dib, Vol. 10 No. 2, 2017: 81-82) faktor pendorong dan faktor penghambat yang membentuk karakter pada anak yaitu :

1. Faktor Internal (Dalam)

a. Faktor Genetika (Hereditas)

Hereditas merupakan totalitas karakteristik individu yang diwariskan orang tua kepada anak, atau segala potensi yang dimiliki individu sejak masa konsepsi sebagai pewaris dari pihak orang tua melalui gen-gen. Seorang guru harus bisa memahami kebutuhan khusus atau kebutuhan individual anak.

b. Faktor dari dalam diri anak

Misalnya keadaan emosi anak yang tidak stabil yang bisa terlihat dari wajah yang murung, mudah tersinggung, tidak mau bergaul dengan orang lain, suka marah-marah, suka mengganggu teman, dan tidak percaya diri.

2. Faktor Eksternal (Luar)

a. Lingkungan Keluarga

Keluarga sangat berperan dalam perkembangan kepribadian anak karena keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang menjadi pusat identifikasi anak. Lingkungan pertama yang mengenalkan nilai-nilai kehidupan kepada anak, keluarga sebagai institusi yang memfasilitasi kebutuhan dasar insani (manusiawi), baik yang bersifat fisik-biologis, dan anak banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga.

b. Lingkungan Sekolah

Periode usia sekolah dasar merupakan masa pembentukan nilai-nilai moral agama sebagai kelanjutan periode sebelumnya. Kualitas keagamaan anak akan sangat dipengaruhi oleh proses pembentukan atau pendidikan yang diterimanya.

c. Kelompok teman sebaya (*Peer Group*)

Pengaruh kelompok teman sebaya terhadap anak bisa positif dan negatif. Berpengaruh negatif, apabila para anggota kelompok itu memiliki sikap dan perilaku positif, atau berakhlak mulia. Sementara yang negatif, apabila para anggota kelompoknya berperilaku menyimpang, kurang memiliki tata krama, atau berakhlak buruk.

d. Pengaruh Media Elektronik

Misalnya televisi. Tayangan-tayangan televisi tersebut juga telah memberikan dampak negatif terhadap gaya hidup warga masyarakat, terutama anak-anak. Tayangan televisi yang berupa hiburan, baik film maupun musik banyak yang tidak cocok ditonton oleh anak-anak karena tidak mempedulikan norma agama atau akhlak mulia dan kurang mendidik anak, misalnya acara yang menampilkan kekerasan, bahasa-bahasa kasar, dan sebagainya.

Beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembentukan karakter bagi pendidikan anak usia dini di masa pandemi yaitu :

a. Metode bermain

Metode bermain merupakan metode yang paling disenangi anak karena dunia anak adalah bermain. Kegiatan bermain adalah pendekatan dalam melakukan suatu pembelajaran di PAUD menggunakan berbagai macam strategi, metode, dan materi (bahan), serta media agar dapat dimengerti dan dipahami anak. Bermain merupakan kebutuhan mendasar bagi anak usia dini, dengan cara bermain anak merasakan kepuasan dalam berbagai hal seperti perkembangan motorik, kognitif, kreativitas, bahasa, emosi, sosial, dan sikap. Bermain juga membuat anak belajar bereksplorasi, menemukan, dan memanfaatkan benda yang ada disekitar lingkungan sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi anak. bermain merupakan suatu kegiatan atau aktivitas yang dilaksanakan untuk menimbulkan rasa bahagia tanpa mempertimbangkan hasil akhir, dilakukan sukarela, senang, gembira atas inisiatif sendiri, tidak ada paksaan atau tekanan. Sehingga bermain merupakan aktivitas langsung dan spontan, dimana anak berinteraksi dengan orang lain menggunakan rasa khayal (imajinatif), panca indera dan semua anggota tubuhnya (Elfiadi, 2016; Iswantiningtyas & Wulansari, 2018)

b. Metode bercerita

Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar kepada anak dengan membawakan cerita baik secara lisan maupun tulisan. Cerita yang disampaikan harus menarik dan dapat mengundang perhatian anak. Isi cerita tentang kehidupan anak dan dekat dengan lingkungan anak. Cara ini dilakukan agar anak bisa memahami isi cerita mendengarkan dengan penuh perhatian dan dapat dengan mudah menangkap cerita.

c. Metode pembiasaan efektif

Metode pembiasaan efektif dilakukan dalam pembentukan karakter anak usia dini. Hal ini karena anak usia dini mempunyai ingatan kuat dan mudah diberikan stimulus sehingga mudah diatur dengan pembiasaan yang dilakukan sehari-hari. Metode pembiasaan erat kaitannya dengan metode keteladanan. Kebiasaan anak erat kaitannya dengan figur yang dicontoh. Pembiasaan adalah pengulangan, pembiasaan sangat efektif untuk melatih anak usia dini dalam kebiasaan-kebiasaan yang baik. Kegiatan yang dilakukan anak dalam metode pembiasaan misalnya berdoa sebelum makan, mengambil makanan dengan tangan kanan, mengucapkan terimakasih jika mendapatkan suatu kebaikan, memakai pakaian yang sopan, dan lain sebagainya.

1. Menunjukkan bagaimana masalah-masalah itu di selesaikan

Solusi yang kami berikan untuk mengatasi permasalahan yang ada di lapangan adalah dengan cara Memberikan bimbingan belajar bagi anak usia dini, karena kurangnya pembimbing dari tenaga pendidik yang kompeten serta kesulitan orang

tua membimbing anak dalam proses pembelajaran daring di masa pandemi. Membuat Rumah Belajar bagi anak-anak PAUD/SD yang dilaksanakan setiap hari senin sampai jumat. Program ini dapat terealisasi atas dasar persetujuan dari Kelurahan. Adanya keluhan dari orang tua yang menyampaikan bahwa dengan adanya sekolah daring ini mengakibatkan anak-anak yang sudah di berikan kebebasan untuk mengakses media sosial yang fungsi awalnya untuk belajar, akan tetapi malah digunakan untuk bermain game atau pun untuk menonton youtube, dengan adanya program Rumah Belajar ini diharapkan dapat membantu orang tua dalam mengawasi pembelajaran di era pandemi Covid-19. Materi yang diajarkan sesuai dengan materi dari sekolah yang diberikan oleh guru sekolah secara langsung.

Selain Rumah Belajar adanya program mengajar mengaji kami mengajar di 2 tempat, yang pertama RW 12 yaitu di Rumah Pengajian Ibu Icah dan yang kedua di Masjid Al-Ikhlas. Kami membantu para pengajar karena murid yang ada di pengajian tersebut cukup banyak dengan tenaga pengajar yang sangat terbatas. Kami mengajarkan cara membaca al-qur'an atau iqro yang baik dan benar beserta tajwidnya, selain itu juga kami menceritakan tentang kisah 25 Nabi dan Rasul, kemudian kami juga sesekali mengajarkan nyanyian islami untuk anak-anak dan bermain games agar suasana tidak jenuh. Untuk minggu ke dua, pelaksanaan di Masjid At-Taqwa RW 01 Pasirbiru, selain membantu mengajar ngaji, disini juga kami mengajarkan anak-anak untuk berkreasi dalam seni. Misalnya mewarnai, dan membuat karya dari kertas origami. Selain itu juga kami mengajarkan beberapa kosa kata bahasa arab.

Lingkungan tempat tinggal anak yang kurang kondusif untuk melakukan proses pembelajaran daring. Maka dari itu atas persetujuan dari Kelurahan, mengizinkan kantor RW untuk menjadikan tempat Rumah Belajar sehingga kami dalam merealisasikan program dan membantu anak usia dini dalam membimbing belajar.

Lingkungan tempat tinggal yang padat penduduk menyebabkan anak-anak lebih sering bermain Bersama teman sebayannya. Fenomena seperti ini dikenal dengan sebutan *Peer group*, dan hal ini menjadi salah satu faktor yang paling mendistraksi anak dalam proses belajar. Maka dari itu kami membuat jadwal Rumah Belajar dan mengajar mengaji dari jauh-jauh hari agar kondisi tenaga pendidik dan anak didik terorganisir dengan baik.

2. Menggambarkan indikator dan alat ukur keberhasilan kegiatan

Keterangan perhitungan skala Likert terhadap variasi menu, yaitu :

- 1) Responden yang menjawab sangat setuju (skor 5) berjumlah 26
- 2) Responden yang menjawab setuju (skor 4) berjumlah 44

- 3) Responden yang menjawab netral (skor 3) berjumlah 5
- 4) Responden yang menjawab tidak setuju (skor 2) berjumlah 0
- 5) Responden yang menjawab sangat tidak setuju (skor 1) berjumlah 0

Rumus : $T \times P_n$

T = Total jumlah responden yang memilih

P_n = pilihan angka skor Likert

Perhitungan skala Likert terhadap variasi menu, yaitu :

- 1) Responden yang menjawab sangat setuju (skor 5) berjumlah $26 \times 5 = 130$
- 2) Reponden yang menjawab setuju (skor 4) berjumlah $44 \times 4 = 176$
- 3) Reponden yang menjawab netral (skor 3) berjumlah $5 \times 3 = 15$
- 4) Reponden yang menjawab tidak setuju (skor 2) berjumlah $0 \times 2 = 0$
- 5) Reponden yang menjawab sangat tidak setuju (skor 1) berjumlah $0 \times 1 = 0$

Semua hasil dijumlahkan, total skor = 321

Interprestasi skor perhitungan:

$$\begin{aligned} Y &= \text{skor tertinggi Likert} \times \text{jumlah reponden} \\ &= 5 \times 15 \times 5 \\ &= 375 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} X &= \text{skor terendah Likert} \times \text{jumlah reponden} \\ &= 1 \times 15 \times 5 \\ &= 75 \end{aligned}$$

Rumus Interval :

$$I = 100 / \text{jumlah skor}$$

Maka $= 100 / 5 = 20$ (interval jarak dari terendah 0% hingga tertinggi 100%)

Berikut kriteria interpretasi skor berdasarkan interval:

- 1) Angka 0% –19,99% = Sangat tidak setuju

- 2) Angka 20% – 39,99% = Tidak setuju
- 3) Angka 40% – 59,99% = Netral
- 4) Angka 60% – 79,99% = Setuju
- 5) Angka 80% – 100% = Sangat setuju

Penyelesaian Akhir

$$\begin{aligned}\text{Rumus Indeks \%} &= \text{Total skor} / Y \times 100 \\ &= 321 / 375 \times 100 \\ &= 85,6\% \text{ (Sangat Setuju)}\end{aligned}$$

3. Memunculkan rekomendasi pengabdian

Dari hasil pembahasan di atas maka kita memutuskan untuk menggunakan metode pembiasaan dalam melaksanakan pengabdian. Karena metode pembiasaan ini merupakan salah satu metode yang tepat digunakan dalam pembentukan karakter bagi pendidikan anak usia dini di masa pandemi. Metode pembiasaan merupakan salah satu cara yang efektif untuk menumbuhkan karakter anak usia dini, karena anak-anak dilatih dan dibiasakan untuk melakukannya setiap hari. Kebiasaan yang dilakukan setiap hari serta diulang-ulang senantiasa akan tertanam dan diingat oleh anak-anak sehingga mudah untuk melakukannya tanpa harus diperingatkan. Metode pembiasaan ini mendorong dan memberikan ruang kepada anak-anak pada teori-teori yang membutuhkan aplikasi langsung, sehingga teori yang berat bisa menjadi ringan bagi anak-anak kerap kali dilakukan (Safri, 2014:140). Misalnya, anak-anak dibiasakan untuk datang ke sekolah PAUD pada jam 8 pagi, kemudian saat pukul 2 siang anak-anak dibiasakan untuk datang ke masjid untuk mengaji. Aktifitas ini rutin dilakukan oleh anak-anak di setiap harinya, oleh karena itu maka anak-anak akan menanamkan di dalam dirinya bahwa ia memiliki kewajiban yang harus ia penuhi di setiap harinya. Anak-anak akan meninggalkan kegiatan nya yang lain seperti misalnya bermain *game* di *handphone* atau bermain di luar rumah bersama teman-temannya. Selain itu ketika anak-anak berada di sekolah dan di pengajian pun, mereka memiliki jadwal pelajaran yang tetap dan dilakukan berulang setiap hari di setiap minggunya. Sehingga apabila hal itu dilakukan oleh anak secara terus menerus, hal ini akan memperkuat karakter yang telah dimiliki oleh anak tersebut.

Tabel 4. Kegiatan KKN

No	Keterangan	Tujuan	Judul
1	Pelepasan KKN-DR oleh pihak UIN Sunan Gunung Djati Bandung	Pengarahan via <i>online</i>	Pelepasan KKN
2	Pembukaan resmi KKN-DR Regional Pasirbiru	Pengarahan untuk KKN-DR dari pihak Kelurahan Pasirbiru	Pembukaan KKN
3	Refleksi sosial dengan perwakilan warga RW 12	Pengarahan untuk KKN-DR dari pihak RW 12 dan sosialisasi program kerja KKN-DR di RW 12	Sosialisasi dan Silaturahmi kepada Ketua RW 12 dan Kader RW 12
4	Mengajar TPA di RW 12	Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak	Membantu mengajar mengaji
5	Bimbingan belajar untuk SD di RW 12	Kemampuan logika anak membaik dan tugas akademik dari sekolah selesai tepat waktu	Mengajar anak SD
6	Refleksi sosial dengan perwakilan warga RW 01	Pengarahan untuk KKN-DR dari pihak RW 01 dan sosialisasi program kerja di RW 01	Sosialisasi dan Silaturahmi dengan Ketua RW 01
7	Mengajar di PAUD Pasirbiru RW 01	Meningkatkan kemampuan kinestetik dan kognitif anak	Mengajar PAUD
8	Lomba 17 Agustusan di RW 01 dan di PAUD Pasirbiru	Merayakan Hari Kemerdekaan Indonesia yang ke 76	Perayaan Hari Kemerdekaan
9	Bimbingan mengaji dan belajar Bahasa Arab di Masjid At-Taqwa RW 01	Meningkatkan kemampuan tilawah Al-Qur'an dan linguistik anak-anak	Membantu mengajar mengaji
10	Seminar Kesehatan Mental bagi Remaja Pasirbiru	Memberikan edukasi tentang " <i>Quarter Life Crisis</i> " bagi para Remaja Pasirbiru	Seminar Kesehatan Mental

11	Penutupan resmi KKN-DR Regional Pasirbiru	Penutupan KKN-DR oleh mahasiswa kepada pihak Kelurahan Pasirbiru	Penutupan Kegiatan KKN di Kelurahan Pasirbiru
12	Penutupan KKN-DR oleh pihak UIN Sunan Gunung Djati Bandung	Penutupan Kegiatan KKN-DR sebagai rangkaian akhir kegiatan	Penutupan resmi Kegiatan KKN-DR



Gambar 1. Pelepasan Kegiatan KKN via online oleh pihak UIN Sunan Gunung Djati Bandung



Gambar 2. Pelepasan Kegiatan KKN Regional Pasirbiru di Kelurahan



Gambar 3. Refleksi sosial dengan Ketua RW 12 dan Kader RW 12



Gambar 4. Mengajar TPA di RW 12



Gambar 5. Bimbingan belajar untuk SD di RW 12



Gambar 6. Refleksi sosial dengan Ketua RW 01



Gambar 7. Mengajar di PAUD Pasirbiru RW 01



Gambar 8. Lomba 17 Agustusan di PAUD Pasirbiru



Gambar 9. Bimbingan mengaji dan belajar Bahasa Arab di Masjid At-Taqwa RW 01



Gambar 10. Seminar Kesehatan Mental bagi Remaja Pasirbiru



Gambar 11. Penutupan resmi Kegiatan KKN Regional Pasirbiru di Kelurahan



Gambar 12. Penutupan Kegiatan KKN via online oleh pihak UIN Sunan Gunung Djati Bandung

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Faktor pendorong dan faktor penghambat yang membentuk karakter pada anak yaitu faktor genetika yang merupakan karakteristik individu yang diwariskan orang tua kepada anak, dan faktor dari dalam diri anak seperti keadaan emosi anak yang tidak stabil. Pengaruh pembentukan karakter terhadap kualitas anak dapat melalui faktor lingkungan keluarga, merupakan kelompok sosial pertama yang menjadi pusat identifikasi anak. Faktor lingkungan sekolah, merupakan masa pembentukan nilai-nilai moral agama sebagai kelanjutan periode sebelumnya. Kelompok teman sebaya, Pengaruh kelompok teman sebaya terhadap anak bisa positif dan negatif. Pengaruh media elektronik, tayangan-tayangan televisi dan media sosial lainnya juga dapat memberikan dampak negatif terhadap gaya hidup warga masyarakat, terutama bagi anak-anak.

Beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembentukan karakter bagi pendidikan anak usia dini di masa pandemi yaitu, metode bermain, metode bercerita, dan metode pembiasaan efektif yang dilakukan sehari-hari. Solusi yang kami berikan untuk mengatasi permasalahan yang ada di lapangan adalah dengan cara Memberikan bimbingan belajar bagi anak usia dini, karena kurangnya pembimbing dari tenaga pendidik yang kompeten serta kesulitan orang tua membimbing anak dalam proses pembelajaran daring di masa pandemi. Membuat Rumah Belajar bagi anak-anak PAUD/SD yang dilaksanakan setiap hari senin sampai jumat. Program ini dapat terealisasi atas dasar persetujuan dari pemerintah atau tokoh setempat. Kemudian dari hasil pengambilan data melalui sebaran kuesioner pun diperoleh hasil sebesar 85,6% dari jawaban orang tua murid yang menyatakan sangat setuju karena selama anaknya mengikuti kegiatan yang diadakan oleh para

peserta KKN, terjadi perubahan kebiasaan dan pembentukan karakter yang lebih baik pada diri anak tersebut.

2. Saran

Adapun saran berdasarkan pelaksanaan pengabdian masyarakat yang telah terselenggara yaitu, mengevaluasi program kerja yang belum terlaksana secara maksimal. Menjalin silaturahmi dengan para orang tua murid dan pengajar, serta menjalin silaturahmi dengan Karang Taruna setempat. Selain itu, bagi kegiatan yang telah terlaksana sebelumnya, diharapkan dapat terus berjalan dengan pengawasan yang berkala sehingga dapat berkembang menjadi kegiatan yang lebih baik lagi untuk kedepannya. Dan diharapkan dapat memberikan dampak yang positif bagi pembentukan karakter pada anak usia dini.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penyusunan artikel ini tidak terlepas dari berbagai pihak. Penulis secara khusus mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu. Penulis banyak menerima bimbingan, arahan, serta bantuan dari berbagai pihak baik yang bersifat moral maupun material. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT dengan segala rahmat serta karunia-Nya yang memberikan kekuatan serta Kesehatan bagi penulis dalam menyelesaikan artikel ini.
2. Kepada Ibu Ida Yusidah, S.P., M.P. selaku dosen pembimbing lapangan yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dorongan, dan semangat kepada penulis sehingga artikel ini dapat terselesaikan.
3. Kepada Bapak Adad Mujahidin, S.E., M.M. selaku Lurah di wilayah Pasirbiru yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di lingkungan Pasirbiru.
4. Kepada Bapak Aswan selaku Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dan segenap staf kelurahan Pasirbiru yang selalu membantu dalam memberikan fasilitas pada pelaksanaan KKN hingga dapat menunjang dalam penyelesaian artikel ini.
5. Kepada Taufik Ramdani selaku Ketua Karang Taruna Kelurahan Pasirbiru dan seluruh jajaran atas kerjasamanya.
6. Kepada Bapak Engkos Koswara selaku Ketua RW 01 yang sudah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan program kerja dan memperoleh data di lingkungan RW 01.

7. Kepada Ibu Ida selaku Kepala Sekolah PAUD Pasirbiru yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melangsungkan Program Kerja KKN.
8. Kepada Bapak Kamil Mustofa selaku Ketua RW 12 yang sudah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan program kerja di lingkungan RW 12
9. Kepada Kader PKK RW 12 yang selalu memberikan fasilitas untuk penulis melaksanakan program kerja di lingkungan RW 12
10. Kepada teman-teman seperjuangan terkhusus anggota kelompok 13 yang telah memberikan dukungan kepada penulis.
11. Serta masih banyak lagi pihak-pihak yang sangat berpengaruh dalam proses penyelesaian artikel yang tidak penulis sebut satu-persatu.

G. DAFTAR PUSTAKA

Azhar, Khoirul, and Izzah Sa'idah. 2017. "Studi Analisis Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Potensi Nilai Moral Peserta Didik Di MI Kabupaten Demak." *Jurnal Al-Ta'dib* 10.

Ida Windi Wahyuni, and Ary Antony Putra. 2020. "Kontribusi Peran Orangtua Dan Guru Dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 5. doi: 10.25299/al-thariqah.2020.vol5(1).4854.

M. Hidayat Ginanjar. 2013. "Keseimbangan Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Karakter Anak." *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islami* 02.

Novan Ardy Wiyani. 2017. "Perencanaan Strategik Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di TK Islam Al-Irsyad Purwokerto." *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak* 3.

Jauharotur Rihlah,Ulufiyatul Kamilah, Destita Shari. 2020. "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19" *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 4No1